Institut Agama Islam
SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pendampingan Guru PAUD dalam Penyusunan dan Implementasi Program Literasi ABC-ku di KB Bina Karya Subah Tahun 2024



Ketua:
Asyruni Multahada, M.Pd.

Anggota:
Karti Ningsih
Selvi Mayang

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pendampingan Guru PAUD
dalam Penyusunan dan Implementasi
Program Literasi ABC-ku di KB Bina Karya Subah Tahun 2024

Oleh:

Ketua:
Asyruni Multahada, M.Pd.
(Dosen IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas)

Anggota:
Karti Ningsih
(Pengelola KB Bina Karya Subah)
Selvi Mayang
(Mahasiswa IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas)

INSTITUT AGAMA ISLAM
SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS
TAHUN 2024

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul PKM : Pendampingan Guru PAUD dalam Penyusunan dan Implementasi Program Literasi ABC-ku di KB Bina Karya Subah Tahun 2024

Pelaksana PKM

Ketua TIM	: Asyruni Multahada, M.Pd.
NUPTK	: 8042769670230423
Jabatan Fungsional	: Lektor
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
No Hp	: 0895368555594
Alamat e-mail	: asyrunimultahada1991@gmail.com
Anggota TIM	: Karti Ningsih (Pengeloa KB Bina Karya Subah)
	Selvi Mayang (NIM: 1032022026)

Waktu dan Lokasi Pengabdian:

Tanggal	: 09 Oktober 2023 s.d. 11 Desember 2023
Lokasi	: KB Bina Karya Subah
Desa	: Mensade
Kecamatan	: Subah
Kabupaten	: Sambas
Provinsi	: Kalimantan Barat
Biaya PKM	: Mandiri

Sambas, 13 Februari 2024

Mengetahui,
Ketua LPPM,

H. Tamrin Muhsin, S.IP, MH
NIDN. 2129096902

Ketua PKM

Asyruni Multahada, M.Pd.
NIDN. 2110079102

ABSTRACT

This Community Service activity aims to improve the competence of Early Childhood Education (PAUD) teachers in developing and implementing the ABC-ku Literacy Program at KB Bina Karya Subah. The partner's challenges include the lack of a structured literacy program and the low early literacy skills of students aged 4–6. The activity was implemented through a mentoring method that encompassed planning, implementation, evaluation, and follow-up. The program consisted of three stages of varied literacy activities, such as coloring, natural material collage, and letter stringing. The results of the activity demonstrated an increase in teacher competence in designing literacy lessons and an increase in children's ability to recognize and arrange the letters of the alphabet, particularly the letters that make up their names. The ABC-ku Literacy Program has become a sustainable literacy learning program at the partner PAUD institution.

Keywords: *Teacher Mentoring, Development and Implementation, Literacy Program*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam menyusun dan mengimplementasikan Program Literasi ABC-ku di KB Bina Karya Subah. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum tersedianya program literasi yang terstruktur serta rendahnya kemampuan literasi awal peserta didik usia 4–6 tahun. Kegiatan dilaksanakan melalui metode pendampingan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Program dilaksanakan dalam tiga tahapan kegiatan literasi yang variatif, seperti mewarnai, kolase bahan alam, dan meronce huruf. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran literasi serta peningkatan kemampuan anak dalam mengenal dan menyusun huruf alfabet, khususnya huruf yang menyusun nama mereka. Program Literasi ABC-ku menjadi program pembelajaran literasi yang berkelanjutan di lembaga PAUD mitra.

Kata Kunci: Pendampingan Guru, Penyusunan dan Implementasi, Program Literasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pengabdi dapat menyelesaikan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul kegiatan "Pendampingan Guru PAUD dalam Penyusunan dan Implementasi Program Literasi ABC-ku di KB Bina Karya Subah Tahun 2024". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw, para keluarga, dan sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh manusia yakni agama Islam yang diharapkan syafaatnya di dunia dan akhirat.

Berkat daya dan upaya serta bantuan dari berbagai pihak dalam proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), maka dengan segala kerendahan hati pengabdi menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Arnadi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
2. Assoc. Prof. Dr. Hifza, M.S.I selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
3. Oskar Hutagaluh, MM, M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Keuangan, dan Kepegawaian Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
4. Dr. H. Sumar'in, M.S.I, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
5. Dr. Aslan, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
6. Dr. H. Tamrin Muhsin, S.IP, MH selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.

7. Dr. Wulan Purnama Sari, M.Ec, Dev, selaku Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
8. Astaman, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
9. Dosen beserta staf Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
10. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
11. Ayah dan Ibu tercinta serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan laporan ini.

Usaha maksimal telah pengabdi lakukan untuk kesempurnaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Tapi sebagai manusia yang tidak lepas dari salah dan silap mungkin masih ditemukan kekurangan di banyak sisi sehingga laporan ini masih belum sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan, demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat bermanfaat.

Sambas, 15 Januari 2024

Pengabdi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Permasalahan 4
C. Tujuan 4
D. Kegunaan 5
E. Kajian Teori 6
F. Metode Pelaksanaan 9

BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN PKM
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan 12
B. Kondisi Peserta Pendampingan 13
C. Realisasi Kegiatan Pengabdian 14
D. Kondisi Setelah Pendampingan 21
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan 23
F. *Output* dan *Outcome* 24

BAB III PENUTUP
A. Kesimpulan 26
B. Rekomendasi 27

DAFTAR PUSTAKA 28

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PKM..... 13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Anak menyebutkan namanya 15

Gambar 2.2. Anak mewarnai huruf 16

Gambar 2.3. Anak Menyebutkan huruf dari namanya sendiri 16

Gambar 2.4. Guru menjelaskan aturan permainan 17

Gambar 2.5. Anak meronce huruf namanya masing-masing..... 17

Gambar 2.6. Anak menyebutkan huruf dari hasil karyanya 18

Gambar 2.7. Anak meronce manik huruf..... 18

Gambar 2.8. Anak menyusun huruf namanya..... 19

Gambar 2.9. Anak menunjukkan hasil karyanya 19

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa usia dini, anak berada pada periode emas (*golden age*) perkembangan, sehingga stimulasi yang tepat, khususnya dalam aspek bahasa dan literasi, sangat menentukan keberhasilan anak di masa depan. Literasi awal mencakup kemampuan mengenali simbol, huruf, bunyi bahasa, serta pemahaman makna melalui aktivitas yang menyenangkan dan kontekstual (Damayanti et al., 2024). Pengembangan literasi sejak dini tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, serta keterampilan berbahasa anak secara menyeluruh.

Literasi awal memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar. Anak yang memperoleh pengalaman literasi yang baik sejak PAUD cenderung memiliki kesiapan membaca yang lebih baik serta kemampuan memahami pembelajaran secara optimal di jenjang berikutnya (Direktorat PAUD, 2022). Sebaliknya, keterbatasan stimulasi literasi dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan mengenali huruf, memahami bunyi bahasa, dan menghubungkan simbol dengan makna, yang berpotensi menghambat perkembangan akademik anak di masa depan.

Hasil observasi awal di KB Bina Karya Subah menunjukkan adanya permasalahan literasi awal pada peserta didik. Dari 23 anak usia 4–6 tahun yang mengikuti pembelajaran, sebagian anak belum mampu mengenali huruf-huruf alfabet yang menyusun namanya sendiri maupun mengenali huruf alfabet secara lepas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal anak masih belum berkembang secara optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dalam *Jurnal Obsesi* yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan literasi awal anak sering

disebabkan oleh kurangnya pengalaman literasi yang bermakna serta terbatasnya strategi pembelajaran yang digunakan guru PAUD (Sari & Kurnia, 2024).

Permasalahan tersebut diperkuat oleh kondisi guru dan lembaga. Guru-guru di KB Bina Karya Subah belum pernah menyusun program literasi secara terencana dan sistematis. Pembelajaran yang berlangsung masih bersifat rutin dan belum didukung oleh program khusus yang menarik serta berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Padahal, guru memiliki peran strategis sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran literasi di PAUD. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun program literasi sangat berpengaruh terhadap kualitas stimulasi literasi yang diterima anak (Wahyuni & Lestari, 2025).

Selain itu, banyak lembaga PAUD masih menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional yang kurang memanfaatkan prinsip bermain sambil belajar. Padahal, pembelajaran literasi pada anak usia dini seharusnya dilaksanakan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Nuraeni et al., 2020). Studi yang dilakukan pada PAUD di berbagai daerah menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran literasi yang kreatif dan berbasis permainan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali huruf, bunyi, dan kosa kata secara signifikan (Rahmawati & Hasanah, 2024).

Konsep *emergent literacy* menegaskan bahwa kemampuan membaca dan menulis anak berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan lingkungan yang kaya literasi, bukan melalui pengajaran formal yang bersifat akademik semata (Hussin et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan program literasi yang dirancang khusus untuk anak usia dini, yang mampu mengintegrasikan aktivitas bermain, penggunaan media konkret, serta pengalaman belajar yang bermakna. Program literasi yang dirancang secara sistematis juga membantu guru

dalam mengarahkan pembelajaran agar lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menawarkan **Program Literasi ABC-ku** sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak sekaligus memperkuat kompetensi guru PAUD. Program Literasi ABC-ku dirancang untuk membantu anak mengenali huruf alfabet secara bertahap melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti permainan huruf, media visual, lagu, dan aktivitas tematik. Program ini juga menjadi sarana bagi guru untuk belajar menyusun program pembelajaran literasi yang menarik, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Pendampingan guru dalam penyusunan dan implementasi Program Literasi ABC-ku menjadi langkah strategis untuk mengatasi keterbatasan kompetensi guru serta belum tersedianya program literasi di KB Bina Karya Subah. Melalui kegiatan pendampingan, guru tidak hanya diberikan contoh program, tetapi juga dilatih untuk memahami konsep literasi awal, menyusun perencanaan pembelajaran, memilih media yang tepat, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Pendampingan semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD dan kualitas pembelajaran literasi di lembaga pendidikan anak usia dini (Rahmawati & Hasanah, 2024).

Dengan dilaksanakannya PKM ini, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan program literasi, serta peningkatan kemampuan anak dalam mengenali huruf alfabet, khususnya huruf-huruf yang menyusun nama anak dan huruf alfabet lepas. Selain itu, program ini diharapkan mampu menjadi model program literasi yang berkelanjutan dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh lembaga, sehingga tercipta budaya literasi yang positif di KB Bina Karya Subah.

B. Permasalahan

Adapun permasalahan yang diangkat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masayarakat ini adalah:

1. Guru PAUD di KB Bina Karya Subah belum memiliki kompetensi dalam menyusun program pembelajaran literasi yang terstruktur dan sistematis, sehingga pembelajaran literasi belum direncanakan secara optimal dan berkelanjutan.
2. Lembaga KB Bina Karya Subah belum memiliki program literasi yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, yang berdampak pada kurangnya stimulasi literasi awal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
3. Kemampuan literasi awal peserta didik masih rendah, ditandai dengan sebagian anak usia 4–6 tahun belum mampu mengenali huruf alfabet, termasuk huruf-huruf yang menyusun nama mereka sendiri maupun huruf alfabet lepas.

C. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masayarakat tersebut adalah untuk:

1. Meningkatkan kompetensi guru PAUD di KB Bina Karya Subah dalam menyusun program pembelajaran literasi yang terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini melalui kegiatan pendampingan.
2. Menghasilkan dan mengimplementasikan Program Literasi ABC-ku sebagai program literasi yang menarik, kontekstual, dan berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran literasi awal di KB Bina Karya Subah.
3. Meningkatkan kemampuan literasi awal peserta didik usia 4–6 tahun, khususnya dalam mengenali huruf alfabet, termasuk huruf-huruf penyusun nama anak dan huruf alfabet lepas, melalui penerapan Program Literasi ABC-ku.

D. Kegunaan

Kegunaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya banyak sekali, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan kegiatan program tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini secara teoretis memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya dalam penguatan literasi awal melalui pendampingan guru dalam penyusunan dan implementasi program pembelajaran yang terstruktur dan kontekstual. Program Literasi ABC-ku yang dikembangkan dalam kegiatan ini dapat menjadi model konseptual dan referensi akademik bagi pengembangan program literasi PAUD yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Selain itu, hasil kegiatan ini memperkaya khazanah keilmuan dan praktik baik (*best practice*) dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru serta peningkatan kemampuan literasi awal anak sebagai fondasi kesiapan belajar di jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Secara Praktis

   Manfaat praktis dari kegiatan PKM ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain:

   a. Bagi Guru PAUD

      Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan mengimplementasikan program pembelajaran literasi yang menarik, sistematis, dan berkelanjutan melalui Program Literasi ABC-ku.

   b. Bagi Lembaga KB Bina Karya Subah

      Menjadi dasar terbentuknya program literasi unggulan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan serta meningkatkan mutu pembelajaran dan citra lembaga.

c. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia 4–6 tahun, khususnya dalam mengenali huruf alfabet, huruf penyusun nama, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar membaca sejak dini.

d. Bagi Masyarakat dan Pemangku Kepentingan

Memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas layanan PAUD di lingkungan masyarakat serta menjadi contoh praktik baik dalam pengembangan literasi anak usia dini berbasis kemitraan.

E. Kajian Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini dan Literasi Awal

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada tahap ini, anak berada pada masa perkembangan yang sangat pesat, sehingga stimulasi yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kemampuan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak (Damayanti et al., 2024).

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada usia dini adalah literasi awal. Literasi awal didefinisikan sebagai kemampuan dasar anak dalam mengenali simbol, huruf, bunyi bahasa, serta pemahaman makna melalui pengalaman berbahasa sebelum anak mampu membaca dan menulis secara formal (Direktorat PAUD, 2022). Literasi awal bukanlah proses akademik yang menuntut anak mampu membaca teks, melainkan proses pengenalan dan pembiasaan yang berlangsung secara bertahap melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.

Anak usia 4–6 tahun berada pada fase kesiapan literasi, di mana mereka mulai tertarik pada simbol huruf, tulisan di lingkungan sekitar, serta bunyi bahasa yang diucapkan. Pada fase ini, anak perlu memperoleh pengalaman literasi yang kaya agar mampu membangun pemahaman awal tentang hubungan antara huruf dan bunyi (Damayanti et al., 2024).

2. Konsep *Emergent Literacy* pada Anak Usia Dini

Teori *emergent literacy* menjelaskan bahwa kemampuan membaca dan menulis anak tidak muncul secara tiba-tiba ketika anak memasuki sekolah dasar, tetapi berkembang secara bertahap sejak usia dini melalui interaksi dengan lingkungan yang kaya literasi. Konsep ini menekankan bahwa anak belajar literasi melalui pengalaman sehari-hari, seperti bermain dengan huruf, mendengarkan cerita, bernyanyi, dan berinteraksi dengan media visual (Hussin et al., 2022).

Dalam perspektif *emergent literacy*, pengenalan huruf alfabet, kesadaran fonologis, dan pemahaman simbol merupakan komponen utama yang harus distimulasi sejak dini. Anak yang memperoleh pengalaman literasi awal secara konsisten cenderung memiliki kesiapan membaca yang lebih baik dibandingkan anak yang minim stimulasi literasi (Hussin et al., 2022).

Pendekatan ini menegaskan bahwa pembelajaran literasi pada PAUD harus bersifat kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, guru PAUD perlu memiliki pemahaman konseptual dan keterampilan pedagogis yang memadai dalam merancang kegiatan literasi yang tepat.

3. Peran Guru PAUD dalam Pengembangan Literasi Anak

Guru PAUD memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, dan pembimbing yang menciptakan lingkungan belajar

yang kaya literasi. Kompetensi guru dalam menyusun program pembelajaran literasi yang terstruktur sangat menentukan kualitas stimulasi literasi yang diterima anak (Wahyuni & Lestari, 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi anak sering kali berkaitan dengan keterbatasan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran literasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Nuraeni et al., 2020). Guru yang belum terbiasa menyusun program literasi cenderung mengandalkan kegiatan rutin tanpa perencanaan yang sistematis, sehingga pembelajaran literasi menjadi kurang optimal.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pendampingan menjadi langkah penting untuk membantu guru memahami konsep literasi awal, menyusun program pembelajaran, memilih media yang tepat, serta melakukan evaluasi pembelajaran literasi secara berkelanjutan.

4. Program Literasi sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Anak

Program literasi di PAUD merupakan rangkaian kegiatan terencana yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan literasi awal anak secara sistematis dan berkelanjutan. Program literasi yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak, memanfaatkan prinsip bermain sambil belajar, serta menggunakan media yang menarik dan variatif (Rahmawati & Hasanah, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program literasi yang dirancang secara khusus mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali huruf alfabet, kosa kata, serta minat membaca (Sari & Kurnia, 2024). Program literasi juga membantu guru dalam mengelola pembelajaran agar lebih terarah dan terukur.

Program Literasi ABC-ku yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini dirancang untuk membantu anak mengenali huruf alfabet

secara bertahap melalui aktivitas bermain, penggunaan media konkret, dan kegiatan tematik. Program ini juga menjadi sarana penguatan kompetensi guru dalam menyusun dan mengimplementasikan program literasi yang menarik dan sesuai dengan konteks lembaga.

5. Pendampingan Guru dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Pendampingan merupakan salah satu pendekatan efektif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Pendampingan guru PAUD dalam penyusunan dan implementasi program literasi bertujuan untuk memberikan dukungan profesional secara berkelanjutan, sehingga guru mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Rahmawati & Hasanah, 2024).

Melalui pendampingan, guru tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun program, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan refleksi terhadap hasil kegiatan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di PAUD serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak (Wahyuni & Lestari, 2025).

Dengan demikian, kegiatan PKM berupa pendampingan guru dalam penyusunan dan implementasi Program Literasi ABC-ku di KB Bina Karya Subah memiliki landasan teoritis yang kuat serta relevan dengan kebutuhan pengembangan literasi anak usia dini dan peningkatan kompetensi guru PAUD.

F. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan **partisipatif dan pendampingan (*mentoring approach*)**, yang menempatkan guru PAUD sebagai mitra aktif dalam

seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan utama yang dihadapi mitra tidak hanya berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi anak, tetapi juga keterbatasan kompetensi guru dalam menyusun dan mengimplementasikan program pembelajaran literasi yang terstruktur dan menarik. Oleh karena itu, kegiatan PKM dirancang tidak hanya bersifat pelatihan satu arah, melainkan melalui proses pendampingan berkelanjutan agar terjadi peningkatan kapasitas guru secara nyata dan berkelanjutan.

Pelaksanaan PKM diawali dengan **tahap analisis kebutuhan dan identifikasi masalah**, yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di KB Bina Karya Subah serta diskusi dengan guru dan pengelola lembaga. Pada tahap ini dilakukan pemetaan kondisi awal kemampuan literasi anak usia 4–6 tahun, khususnya terkait pengenalan huruf alfabet, serta identifikasi kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran literasi. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam merancang Program Literasi ABC-ku yang sesuai dengan karakteristik anak dan konteks lembaga.

Tahap selanjutnya adalah **pendampingan penyusunan Program Literasi ABC-ku**, yang dilaksanakan melalui kegiatan diskusi terarah, lokakarya, dan bimbingan teknis. Pada tahap ini, tim PKM mendampingi guru dalam memahami konsep literasi awal dan *emergent literacy*, menyusun tujuan pembelajaran, merancang kegiatan literasi berbasis bermain, serta mengembangkan perangkat pembelajaran seperti rencana kegiatan harian/mingguan dan media pembelajaran literasi. Pendampingan dilakukan secara kolaboratif sehingga guru terlibat langsung dalam proses perencanaan dan memiliki rasa kepemilikan terhadap program yang disusun.

Setelah program tersusun, kegiatan dilanjutkan dengan **tahap implementasi Program Literasi ABC-ku** di kelas. Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan literasi sesuai dengan program yang telah disusun, sementara tim PKM berperan sebagai pendamping dan

fasilitator. Pendampingan dilakukan melalui observasi kelas, pemberian umpan balik, serta diskusi reflektif untuk membantu guru mengatasi kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan literasi difokuskan pada pengenalan huruf alfabet, huruf penyusun nama anak, dan huruf alfabet lepas melalui aktivitas bermain, penggunaan media konkret, lagu, dan kegiatan tematik yang menyenangkan.

Tahap berikutnya adalah **monitoring dan evaluasi**, yang bertujuan untuk menilai keterlaksanaan program serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru dan kemampuan literasi anak. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan perkembangan kemampuan anak dalam mengenali huruf, refleksi guru terhadap pelaksanaan program, serta diskusi bersama untuk mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program agar dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh lembaga.

Sebagai tahap akhir, dilakukan **refleksi dan tindak lanjut**, di mana guru bersama tim PKM merumuskan strategi keberlanjutan Program Literasi ABC-ku agar dapat terus dilaksanakan setelah kegiatan PKM berakhir. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa peningkatan kompetensi guru dan program literasi yang telah dikembangkan dapat menjadi bagian dari praktik pembelajaran rutin di KB Bina Karya Subah.

Melalui metode pendampingan yang partisipatif dan berkelanjutan ini, kegiatan PKM diharapkan mampu memberikan dampak nyata, tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak, tetapi juga dalam memperkuat kompetensi profesional guru PAUD dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran literasi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

BAB II
PELAKSANAAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di KB Bina Karya, yang berlokasi di Desa Mensede, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, yaitu Oktober sampai dengan Desember 2024, dengan memperhatikan hari kerja dan jadwal pembelajaran di lembaga mitra.

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan program, serta tahap evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut. Tahap perencanaan dilaksanakan sebelum kegiatan inti, meliputi koordinasi dengan mitra, observasi awal, identifikasi kebutuhan, serta penyusunan rancangan Program Literasi ABC-ku dan perangkat pembelajaran.

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti PKM yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, meliputi pendampingan penyusunan program, implementasi Program Literasi ABC-ku di kelas, serta presentasi hasil kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru sebagai bentuk refleksi praktik dan berbagi pengalaman. Pada tahap ini, guru mempresentasikan hasil pelaksanaan program, perkembangan kemampuan literasi anak, serta kendala yang dihadapi selama pembelajaran.

Tahap evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut dilakukan untuk menilai keterlaksanaan dan dampak program, sekaligus merumuskan strategi keberlanjutan Program Literasi ABC-ku. Selain itu, dalam kegiatan PKM ini juga dilakukan pelaporan kegiatan sebanyak tiga kali, yaitu laporan awal, laporan kemajuan, dan laporan akhir, sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi kegiatan.

Tabel 2.1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	**Perencanaan**	Koordinasi dengan mitra, observasi awal, dan identifikasi permasalahan	7–11 Oktober 2023
2	**Perencanaan**	Penyusunan rancangan Program Literasi ABC-ku dan perangkat pembelajaran	14–18 Oktober 2023
3	**Pelaporan I**	Penyusunan dan penyampaian laporan awal kegiatan PKM	18 Oktober 2023
4	**Pelaksanaan I**	Pendampingan guru dalam penyusunan Program Literasi ABC-ku	21–25 Oktober 2023
5	**Pelaksanaan II**	Implementasi Program Literasi ABC-ku di kelas (pendampingan pembelajaran literasi)	4–8 November 2023
6	**Pelaporan II**	Penyusunan dan penyampaian laporan kemajuan kegiatan PKM	15 November 2023
7	**Pelaksanaan III**	Presentasi hasil pelaksanaan Program Literasi ABC-ku di kelas dan monitoring lanjutan	18–22 November 2023
8	**Evaluasi dan Refleksi**	Evaluasi hasil pelaksanaan program dan refleksi bersama guru	2–6 Desember 2023
9	**Pelaporan III**	Penyusunan dan penyampaian laporan akhir kegiatan PKM	9–13 Desember 2023
10	**Tindak Lanjut**	Penyusunan rekomendasi dan rencana keberlanjutan Program Literasi ABC-ku	13 Desember 2023

B. Kondisi Peserta Pendampingan

Peserta pendampingan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah guru PAUD di KB Bina Karya Desa Mensede, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak lembaga, diketahui bahwa sebagian besar guru belum pernah mengikuti pelatihan atau pendampingan khusus terkait penyusunan program pembelajaran literasi anak usia dini. Guru umumnya melaksanakan pembelajaran berdasarkan kebiasaan dan pengalaman sehari-hari tanpa didukung oleh program literasi yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

Secara umum, guru memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun masih mengalami keterbatasan dalam pemahaman konsep literasi awal, perencanaan kegiatan literasi yang menarik, serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4–6 tahun. Kondisi ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran literasi yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif, sehingga belum mampu memberikan stimulasi literasi secara optimal kepada peserta didik.

Selain itu, guru belum terbiasa melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran literasi secara sistematis. Hasil pembelajaran belum terdokumentasi dengan baik, dan guru masih memerlukan pendampingan dalam menyusun laporan serta mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan melalui Program Literasi ABC-ku dirancang untuk membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya, khususnya dalam menyusun, mengimplementasikan, serta mengevaluasi program pembelajaran literasi yang menarik, kontekstual, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lembaga.

C. Realisasi Kegiatan Pengabdian

Realisasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul Pendampingan Guru PAUD dalam Penyusunan dan Implementasi Program Literasi ABC-ku di KB Bina Karya Subah dilaksanakan di KB Bina Karya Desa Mensede, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas selama bulan Oktober hingga Desember 2024. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

1. Tahap Perencanaan

   Tahap perencanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sebelum kegiatan inti dimulai. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi

dengan pihak KB Bina Karya Desa Mensede, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas, untuk menyepakati waktu dan bentuk pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan observasi awal terhadap kondisi pembelajaran dan kemampuan literasi peserta didik usia 4–6 tahun. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 23 anak yang mengikuti pembelajaran, sebagian belum mampu mengenali huruf-huruf alfabet yang menyusun nama mereka maupun huruf alfabet secara lepas. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian bersama guru menyusun rancangan Program Literasi ABC-ku, yang meliputi tujuan program, langkah-langkah kegiatan, media pembelajaran, serta capaian perkembangan anak yang ingin dicapai.

2. Tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Literasi ABC-ku di KB Bina Karya dilaksanakan dalam tiga tahapan pelaksanaan, sesuai dengan rancangan program dan realisasi kegiatan yang terdokumentasi dalam laporan program.

Tahap pelaksanaan pertama dilaksanakan pada akhir Oktober hingga awal November. Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada pengenalan awal huruf alfabet yang menyusun nama peserta didik. Guru memulai kegiatan dengan meminta anak menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan masing-masing.



Gambar 2.1. Anak menyebutkan namanya

Selanjutnya, anak-anak melakukan kegiatan mewarnai huruf-huruf yang terdapat pada nama mereka serta menyusun huruf-huruf tersebut sesuai urutan yang benar.



Gambar 2.2. Anak mewarnai huruf

Kegiatan ditutup dengan anak menyebutkan kembali huruf-huruf yang telah dipelajari. Tahap ini bertujuan untuk membangun kesadaran awal anak terhadap bentuk dan urutan huruf melalui kegiatan sederhana dan menyenangkan, sebagaimana tercantum dalam laporan pelaksanaan program pertama pada dokumen PDF.



Gambar 2.3. Anak Menyebutkan huruf dari namanya sendiri

Tahap pelaksanaan kedua dilaksanakan pada pertengahan November dengan kegiatan literasi yang lebih variatif dan kreatif. Pada tahap ini, guru menjelaskan aturan permainan kepada anak untuk menghias nama menggunakan bahan alam seperti kacang hijau, jagung, dan daun nangka melalui teknik kolase.



Gambar 2.4. Guru menjelaskan aturan permainan

Selain itu, anak juga melakukan kegiatan meronce huruf-huruf yang menyusun nama masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya menstimulasi kemampuan literasi anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan, tetapi juga mengembangkan kemampuan motorik halus, kreativitas, serta sikap gigih dan percaya diri.



Gambar 2.5. Anak meronce huruf namanya masing-masing



Gambar 2.6. Anak menyebutkan huruf dari hasil karyanya

Tahap ini menunjukkan peningkatan keterlibatan anak, meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti anak yang kurang sabar dan membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Tahap pelaksanaan ketiga dilaksanakan pada akhir November hingga awal Desember sebagai tahap penguatan kemampuan literasi anak. Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada meronce huruf-huruf nama menggunakan manik-manik dan benang.



Gambar 2.7. Anak meronce manik huruf

Anak-anak menyusun huruf hingga membentuk nama dengan urutan yang benar, kemudian menunjukkan hasil karyanya di depan kelas.



Gambar 2.8. Anak menyusun huruf namanya

Kegiatan ini sekaligus menjadi presentasi hasil kegiatan di kelas, di mana anak menyebutkan huruf-huruf yang telah disusun dan menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karyanya.



Gambar 2.9. Anak menunjukkan hasil karyanya

Kegiatan ini membantu memperkuat kemampuan anak dalam mengenal lambang huruf, meningkatkan ketelitian, serta melatih kesabaran dan kepercayaan diri anak.

Melalui tiga tahapan pelaksanaan tersebut, Program Literasi ABC-ku terlaksana secara bertahap, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pendampingan yang dilakukan pada setiap tahap membantu guru dalam mengelola pembelajaran literasi secara lebih terencana dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi awal peserta didik.

3. Tahap Evaluasi, Refleksi, dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut dilaksanakan pada bulan Desember 2024 setelah seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan selesai.

a. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah setiap pelaksanaan Program Literasi ABC-ku dan dipertegas kembali pada akhir rangkaian kegiatan. Evaluasi berfokus pada capaian perkembangan anak yang mengacu pada **CP/KD/STPPA**, sebagaimana tercantum dalam dokumen evaluasi program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak mengalami perkembangan pada beberapa aspek, antara lain kemampuan menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat, serta mengenal lambang huruf. Pada pelaksanaan lanjutan, evaluasi juga menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus seperti menjumput, mengepal, dan meronce, kemampuan kognitif dalam mengenal huruf vokal dan konsonan, kemampuan bahasa dalam menyebutkan simbol huruf, serta perkembangan sosial-emosional seperti sikap gigih dan rasa bangga terhadap hasil karya sendiri. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan, seperti anak usia 4–5 tahun yang belum fokus mengikuti kegiatan, belum memahami instruksi dengan baik, membutuhkan waktu lebih lama, serta memerlukan pendampingan khusus dalam menyelesaikan tugas.

b. Refleksi kegiatan dilakukan oleh guru bersama tim pendamping dengan menelaah proses pelaksanaan pembelajaran literasi di

kelas. Berdasarkan refleksi yang tercantum dalam dokumen, guru menyadari bahwa setiap anak memiliki tingkat kemampuan, minat, dan daya pemahaman yang berbeda-beda. Guru juga merefleksikan bahwa penggunaan satu jenis kegiatan saja kurang efektif, sehingga variasi kegiatan seperti mewarnai, kolase, dan meronce sangat membantu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan anak. Selain itu, guru menyadari pentingnya memberikan arahan yang jelas, pendampingan individual, serta motivasi secara berkelanjutan agar anak tidak mudah menyerah dan tetap nyaman mengikuti kegiatan literasi.

c. **Tindak lanjut kegiatan** dirumuskan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang telah dilakukan. Tindak lanjut yang dilakukan meliputi pemberian pendampingan khusus kepada anak-anak yang belum mampu mengikuti kegiatan secara optimal, pemberian motivasi agar anak lebih percaya diri dan gigih dalam menyelesaikan tugas, serta perbaikan strategi pembelajaran pada kegiatan berikutnya. Guru juga merencanakan pengembangan variasi kegiatan literasi lanjutan, seperti membuat gelang dari huruf-huruf nama anak, agar pembelajaran tetap menarik dan sesuai dengan minat anak. Selain itu, guru berkomitmen untuk melanjutkan Program Literasi ABC-ku secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembelajaran rutin di KB Bina Karya, dengan menyesuaikan kegiatan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

D. Kondisi Setelah Pendampingan

Kondisi mitra setelah dilaksanakannya kegiatan pendampingan Program Literasi ABC-ku menunjukkan perubahan yang positif, baik dari sisi guru maupun peserta didik. Guru PAUD di KB Bina Karya telah mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun serta melaksanakan program pembelajaran literasi yang terstruktur dan

variatif. Guru tidak lagi bergantung pada kegiatan rutin semata, tetapi mampu merancang dan mengembangkan kegiatan literasi yang lebih kreatif, seperti mewarnai huruf, kolase bahan alam, dan meronce huruf, sesuai dengan karakteristik dan minat anak. Selain itu, guru juga mulai terbiasa melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran untuk mengetahui capaian perkembangan anak dan menentukan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Dari sisi peserta didik, kondisi setelah pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi awal dibandingkan dengan kondisi sebelum program dilaksanakan. Anak-anak yang sebelumnya belum mengenal huruf-huruf yang menyusun namanya mulai mampu mengenali sebagian huruf vokal dan konsonan, bahkan beberapa anak sudah dapat menyebutkan dan menyusun huruf-huruf pada nama mereka dengan urutan yang benar. Selain perkembangan pada aspek kognitif dan bahasa, anak juga menunjukkan peningkatan pada aspek motorik halus, sosial-emosional, dan rasa percaya diri, yang terlihat dari kemampuan anak menyelesaikan kegiatan meronce, menunjukkan hasil karya, serta merasa bangga terhadap hasil kerjanya sendiri.

Secara kelembagaan, KB Bina Karya kini telah memiliki **Program Literasi ABC-ku** sebagai program pembelajaran literasi yang terdokumentasi dan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Program ini menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran literasi yang lebih terarah serta menjadi dasar dalam menyiapkan kesiapan belajar anak pada masa transisi dari PAUD ke jenjang pendidikan dasar. Dengan demikian, pendampingan yang dilakukan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan kualitas pembelajaran literasi di KB Bina Karya.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Literasi ABC-ku di KB Bina Karya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi keberlangsungan dan hasil kegiatan. Faktor-faktor tersebut teridentifikasi berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang terdokumentasi dalam laporan pelaksanaan program.

1. Faktor Pendukung

   Faktor pendukung kegiatan PKM antara lain adalah adanya dukungan dan keterbukaan dari pihak sekolah serta guru PAUD di KB Bina Karya terhadap pelaksanaan Program Literasi ABC-ku. Guru menunjukkan sikap kooperatif dan memiliki motivasi yang baik untuk melaksanakan kegiatan literasi meskipun sebelumnya belum pernah menyusun program literasi secara terstruktur. Selain itu, penggunaan kegiatan yang bervariasi seperti mewarnai huruf, kolase bahan alam, dan meronce huruf membuat anak tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang bersifat bermain sambil belajar juga membantu anak merasa nyaman dan tidak tertekan dalam mengenal huruf alfabet. Faktor pendukung lainnya adalah adanya pendampingan langsung selama kegiatan, sehingga guru dapat segera memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak yang mengalami kesulitan

2. Faktor Penghambat

   Di sisi lain, faktor penghambat kegiatan PKM juga ditemukan selama pelaksanaan program. Berdasarkan dokumen evaluasi, terdapat beberapa anak usia 4–5 tahun yang belum mampu mengikuti kegiatan dengan optimal karena masih ingin bermain dan belum memahami instruksi yang disampaikan guru. Selain itu, perbedaan kemampuan dan tingkat kesabaran anak menyebabkan sebagian peserta didik membutuhkan pendampingan khusus, sehingga waktu pelaksanaan kegiatan sering melebihi waktu yang telah dijadwalkan.

Hambatan teknis juga muncul pada penggunaan media pembelajaran, seperti bahan kolase (kacang hijau dan jagung) yang tidak mudah menempel dengan lem serta ukuran manik-manik dan benang yang kecil, sehingga menyulitkan anak dan memerlukan waktu lebih lama dalam proses meronce

Meskipun terdapat beberapa hambatan, seluruh kendala yang muncul dapat diatasi melalui pendampingan intensif, pemberian motivasi kepada anak, serta penyesuaian strategi pembelajaran oleh guru. Secara umum, faktor pendukung yang ada lebih dominan dibandingkan faktor penghambat, sehingga kegiatan PKM dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru serta kemampuan literasi awal peserta didik di KB Bina Karya

F. *Output* dan *Outcome*

Output kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini meliputi tersusunnya dan terlaksananya Program Literasi ABC-ku sebagai program pembelajaran literasi awal di KB Bina Karya yang terdokumentasi secara sistematis. Program ini dilengkapi dengan perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi, serta laporan pada setiap tahapan kegiatan. Selain itu, *output* lainnya adalah meningkatnya kompetensi guru PAUD dalam menyusun dan mengimplementasikan kegiatan literasi yang variatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti kegiatan mewarnai dan menyusun huruf nama, kolase bahan alam, serta meronce huruf. Sebagai bentuk pengakuan atas partisipasi dan keterlibatan guru dalam kegiatan pendampingan, guru PAUD peserta pendampingan juga diberikan sertifikat, yang menjadi bukti keikutsertaan sekaligus penguatan profesionalisme guru. Output kegiatan juga tercermin dari adanya dokumentasi capaian perkembangan anak berdasarkan CP/STPPA pada aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.

Outcome kegiatan PKM ditunjukkan oleh perubahan kondisi mitra setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan. Dari sisi peserta didik, terjadi peningkatan kemampuan literasi awal, khususnya dalam mengenali huruf-huruf alfabet yang menyusun nama mereka. Anak-anak yang sebelumnya belum mengenal huruf mulai mampu menyebutkan sebagian huruf vokal dan konsonan, serta menyusun huruf-huruf nama dengan urutan yang benar. Selain itu, anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, ketekunan, dan rasa bangga terhadap hasil karya sendiri. Dari sisi guru dan lembaga, KB Bina Karya kini memiliki Program Literasi ABC-ku sebagai program pembelajaran literasi yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Guru juga memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut pembelajaran literasi, sehingga dampak kegiatan PKM tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran literasi anak usia dini secara berkelanjutan.

BAB III
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul *Pendampingan Guru PAUD dalam Penyusunan dan Implementasi Program Literasi ABC-ku di KB Bina Karya Subah* telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini mampu menjawab permasalahan mitra, yaitu belum tersedianya program literasi yang terstruktur serta rendahnya kemampuan literasi awal peserta didik. Melalui pendampingan yang dilakukan secara bertahap, guru PAUD di KB Bina Karya mengalami peningkatan kompetensi dalam menyusun dan mengimplementasikan program pembelajaran literasi yang variatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Pelaksanaan Program Literasi ABC-ku yang dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi awal anak. Anak-anak yang sebelumnya belum mengenal huruf-huruf alfabet yang menyusun nama mereka mulai mampu mengenali, menyebutkan, dan menyusun huruf-huruf tersebut dengan lebih baik. Selain peningkatan pada aspek kognitif dan bahasa, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan motorik halus, sosial-emosional, serta rasa percaya diri dan kebanggaan anak terhadap hasil karya mereka.

Secara kelembagaan, KB Bina Karya kini memiliki Program Literasi ABC-ku sebagai program pembelajaran literasi yang terdokumentasi dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Guru juga telah memiliki kesadaran untuk melakukan evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut pembelajaran literasi secara sistematis. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran literasi anak usia dini di KB Bina Karya Subah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Literasi ABC-ku di KB Bina Karya Subah, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk keberlanjutan dan pengembangan program ke depan.

1. Bagi guru PAUD diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan Program Literasi ABC-ku secara berkelanjutan dengan menyesuaikan kegiatan literasi berdasarkan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan masing-masing anak. Variasi kegiatan seperti bermain huruf, kolase, dan meronce perlu terus dikembangkan agar pembelajaran literasi tetap menarik dan bermakna.
2. Bagi lembaga KB Bina Karya disarankan untuk menjadikan Program Literasi ABC-ku sebagai program unggulan sekolah, serta mendokumentasikan program tersebut dalam perencanaan pembelajaran rutin. Dukungan lembaga dalam penyediaan media dan waktu pembelajaran literasi akan sangat membantu keberlangsungan program serta peningkatan kualitas layanan PAUD.
3. Bagi Program Studi (PS) PAUD, kegiatan PKM ini dapat dijadikan model pengabdian berbasis pendampingan guru dan pengembangan literasi anak usia dini, sekaligus sebagai bahan pengayaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta dasar pelaksanaan PKM lanjutan dan penelitian terapan. Selain itu, kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa agar memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan pembelajaran PAUD di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, A., Nisa, S. C., Soleha, S., Parawansa, N., & Minggu, S. (2024). *Pengembangan literasi anak usia dini*. Edu Publisher. https://books.google.co.id/books?id=TysfEQAAQBAJ

Direktorat PAUD. (2022). *Pengembangan literasi untuk anak usia 5–6 tahun*. Kemendikbudristek. https://paudpedia.kemendikdasmen.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220709_130107.pdf

Hussin, M. N., Isa, Z. M., & Basir, J. M. (2022). Application of early literacy skills components in reading and writing skills of preschool children. *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI*, 15(2), 45–55. https://ejournal.upsi.edu.my/index.php/JPB/article/view/5795

Nuraeni, L., Suryana, D., & Hartati, S. (2020). Strategi guru dalam mengenalkan konsep dasar literasi pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 120–130. https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/673

Rahmawati, R., & Hasanah, U. (2024). Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi PGPAUD STKIP Siliwangi*, 10(1), 55–65. https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/646

Sari, P., & Kurnia, R. (2024). Strategi pembelajaran literasi emergen pada PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 987–998. https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/5388/pdf

Wahyuni, S., & Lestari, D. (2025). Peran guru dalam literasi membaca untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 34–42. https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/view/1043

INSTITUT AGAMA ISLAM
SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jalan Raya Sejangkung No. 126 KawasanPendidikan Sambas Kalimantan Barat 79462

Nomor : 331/FTIK/IAIS-SBS/X/2023
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Penerapan Program PAUD**

Kepada Yth.

Pengelola KB Bina Karya Desa Mensade Kecamatan Subah
Di –
Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Teriring salam dan doa kami sampaikan semoga Bapak/Ibu senantiasa sehat dan dalam lindungan Allah SWT, aamiin.

Sehubungan akan dilaksanakannya program PAUD guna meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini oleh mahasiswa kami pada:

Mata Kuliah	:	**Konsep Dasar dan Program PAUD**
Dosen	:	Asyruni Multahada, M.Pd.
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nama Mahasiswa	:	1. Karti Ningsih
		2. Selvi Mayang

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk menerapkan program **"Literasi ABC ku"** di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Jadwal pelaksanaan disesuaikan dengan kesepakatan pada lembaga PAUD.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sambas, 23 Oktober 2023

Dekan,

Dr. Aslan, M.Pd.I
NIDN. 2113128802

Sertifikat

Nomor: 338/FTIK/IAIS-SBS/XII/2023

Diberikan kepada:

Karti Ningsih

Sebagai **Ketua TIM** Program **"Literasi ABC ku"** yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas di **KB Bina Karya Desa Mensade Kecamatan Subah**.

Sambas, 01 Desember 2023

Ketua Program Studi,

Sera Yuliantini, M.Pd.
NIDN. 2102079101

Mengetahui,
Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Aslan, M.Pd.I
NIDN. 2113128802

Dosen Pengampu,

Asyruni Multahada, M.Pd.
NIDN. 2110079102

Sertifikat

Nomor: 338/FTIK/IAIS-SBS/XII/2023

Diberikan kepada:

Selvi Mayang

Sebagai **Anggota TIM** Program **"Literasi ABC ku"** yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas di **KB Bina Karya Desa Mensade Kecamatan Subah**.

Sambas, 01 Desember 2023

Ketua Program Studi,

Sera Yuliantini, M.Pd.
NIDN. 2102079101

Mengetahui,
Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Aslan, M.Pd.I
NIDN. 2113128802

Dosen Pengampu,

Asyruni Multahada, M.Pd.
NIDN. 2110079102